

POLA PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DESA SUNGAI SERABEK KECAMATAN TELUK KERAMAT DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN SAMBAS TAHUN 2015

Oleh:
RAMA ALPAMA
NIM. E02112036

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

E.mail : ramaalpama919@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Ada tiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis sosial, dan pendekatan pilihan rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek karena dipengaruhi lingkungan masyarakat dan keluarga, serta dipengaruhi latar belakang jenis kelamin kandidat. Pendekatan psikologis sosial, pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek menjatuhkan pilihannya berdasarkan orientasi terhadap isu/tema kampanye, citra dari figur kandidat yang dianggap memiliki kharismatik, dan keterikatan emosional. Dan pendekatan pilihan rasional, pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek memilih kandidat karena dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali. Kecendrungan pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 mengarah pada perilaku pemilih yang rasional.

Kata-kata Kunci: Perilaku Pemilih, Faktor Sosiologis, Faktor Psikologis Sosial, Faktor Rasional

VOTERS' BEHAVIORAL PATTERNS AMONG THE COMMUNITY OF SUNGAI SERABEK VILLAGE OF TELUK KERAMAT SUBDISTRICT IN 2015 ELECTIONS OF REGENT AND VICE REGENT OF SAMBAS REGENCY

Abstract

This Resaerch focuses on the factors that affected voters' behavioral patterns among the community of Sungai Serabek village of Teluk Keramat subdistrict in 2015 elections of regent and vice regent of Sambas regency. The aim of this study is to determine the voters' behavioral patterns among the community of Sungai Serabek village of Teluk Keramat subdistrict in 2015 elections of regent and vice regent of Sambas regency. The study used a qualitative descriptive research method. There were three approaches used, namely the sociological approach, socio-psychological approach, and rational choice approach . The results showed that the sociological approach of the voters in Sungai Serabek Village was affected by the community, family and the gender of the candidate. From the Socio-psychological approach, the voters in the Village of Sungai Serabek made their choice based on the orientation of the themes/issues of the campaign, the image of the candidates who were considered to have a charismatic

and emotional attachment. Meanwhile from the rational choice approach, the voters in the Village of Sungai Serabek chose candidates based on the assessment of the past government. If the incumbent government performance (when compared to its predecessor) is positive, then they will be reelected. The tendency for voters' behavioral patterns among the society of Sungai Serabek village of Teluk Keramat subdistrict in voting for regent and vice regent Sambas in 2015 seem to be the rational voters' behavior.

Keywords: *Voters' Behavior, Sociological Factor, Socio-Psychological Factor, Rational Factor.*

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No. 8 Tahun 2015 tentang perubahan atas UU No. 1 Tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti UU No.1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi undang-undang, maka di putuskanlah untuk di adakannya pemungutan suara secara serentak. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah secara serentak ini juga merupakan sebuah peluang menciptakan pemerintahan daerah yang akuntabel.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak mulai di laksanakan perdana di seluruh Indonesia pada 9 Desember tahun 2015, yang diselenggarakan di 269 daerah baik Kab/Kota maupun provinsi. Pemilihan kepala daerah ini merupakan gelombang pertama dari rangkaian 7 (tujuh) gelombang yang dirancang menuju pemilihan kepala daerah serentak se-Indonesia pada tahun

2027 menurut akhir masa jabatannya. Dengan perincian: (1) Daerah yang masa jabatannya berakhir di 2015 dan semester pertama 2016 dilaksanakan di Desember 2017; (2) Daerah yang berakhir masa jabatan di semester kedua 2016 dan tahun 2017 dilaksanakan di bulan Februari 2017; (3) Daerah yang berakhir di 2018 dan 2019 dilaksanakan pada bulan Juni 2018; (4) Pilkada kepala daerah yang berlangsung pada desember 2015 dilaksanakan pada tahun 2020; (5) untuk daerah hasil pemilihan 2017, pemilihan kepala daerah dilaksanakan pada tahun 2022; (6) daerah hasil pemilihan tahun 2018 dilaksanakan pada tahun 2023; (7) dan pemungutan suara serentak secara nasional dilaksanakan pada tanggal, bulan dan tahun yang sama di tahun 2027 (Sumber: Pasal 201 UU No 8 tahun 2015).

Implementasi undang-undang pemilihan kepala daerah itu juga terwujud dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kalimantan Barat yang dilaksanakan serentak pada tujuh kabupatennya pada 9

Desember 2015 yaitu: Kapuas Hulu, Sintang, Melawi, Sekadau, Ketapang, Bengkayang dan Sambas. Khususnya untuk pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 diikuti oleh 3 (tiga) pasangan calon yaitu: pasangan calon nomor urut 1 sebagai calon perseorangan Tony-Eka (Tony Kurniadi dan Eka Nurhayati). Pasangan calon nomor urut 2 Atbah-Hairah (Atbah Romin Suhaili dan Hairiah) yang di calonkan oleh partai PKS, PPP, Hanura, dan Gerindra. Pasangan calon nomor urut 3 Juliarti-Hasanusi (Juliarti Djuhardi Alwi dan Hasanusi) yang di calonkan oleh partai PAN, PDIP, Nasdem, Demokrat, dan PBB.

Ketiga pasangan calon di atas, memiliki pengalaman dan rekam jejak yang baik, seperti pasangan nomor urut 1 Tony Kurniadi merupakan anggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat periode 2004-2009 dan 2009-2014, kemudian pasangannya Eka Nurhayati merupakan mantan Ketua DPW Garda Wanita Nasdem Kalimantan Barat). Pasangan nomor urut 2 Atbah Romin Suhaili merupakan mantan ketua DPC PKS Jaksel sekaligus public relation UEA, dan pasangannya Hairiah merupakan anggota DPD-RI periode 2009-2014. Pasangan nomor urut 3 Juliarti Djuhardi Alwi merupakan Bupati Kabupaten

Sambas periode 2011-2015, dan pasangannya Hasanusi ketua ICMI Kabupaten Sambas sekaligus menjadi Asisten Administrasi Umum dan Aparatur Sekda Kabupaten Sambas.

Masyarakat yang memiliki hak pilih di Desa Sungai Serabek, yang menurut daftar pemilih tetap berjumlah 2.330 orang cukup antusias dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 dengan tingkat partisipasi pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek mencapai angka 1.407 orang atau 61,57%. Berdasarkan rekapitulasi dari setiap TPS dari wilayah Desa Sungai Serabek di menangkan oleh pasangan nomor urut 2 Atbah-Hairiah (Atbah Romin Suhaili dan Hairiah) dengan perolehan 685 suara atau 48,69% dari total pemilih. Begitu juga dengan hasil rekapitulasi dari setiap desa/kelurahan di Kecamatan Teluk Keramat juga di menangkan oleh pasangan Atbah-Hairiah dengan perolehan 14.740 suara atau 47,86% dari total pemilih. Dan berdasarkan hasil rekapitulasi dari setiap kecamatan di tingkat Kabupaten Sambas juga dimenangkan oleh pasangan Atbah-Hairiah dengan perolehan 126.600 suara atau 52,79% dari total pemilih. Membuat pasangan Atbah-hairiah menjadi pemenang dalam pemilihan Bupati

dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015.

Adapun yang membuat penelitian ini menarik, karena pada saat kampanye pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas Tahun 2015, lebih menonjolkan citra kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati daripada menginformasikan program kerja yang akan dilakukan.

Untuk menganalisis perilaku pemilih ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Dennis Kavanagh (dalam jurnal Indar Melani 2014 : 14) menyatakan terdapat tiga model untuk menganalisis perilaku pemilih, yakni pendekatan sosiologis, psikologi sosial, dan pilihan rasional. Ketiga pendekatan tersebut merupakan suatu hal yang fenomenal dan menjadi perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan kepala daerah, yang menjadi dasar dalam menentukan tindakan politiknya. Sehingga pendekatan ini dapat menjelaskan sebab dan arah perilaku pemilih yang akan dibuktikan melalui penelitian ini.

Dari fakta-fakta empirik tersebut yang juga didukung oleh aspek teoritik maka sangat menarik untuk mencermati kecenderungan perilaku pemilih dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang calon atau kandidat tertentu di Desa Sungai

Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas Tahun 2015. Maka daripada itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji perilaku pemilih melalui penelitian yang berjudul: “Pola Perilaku Pemilih Masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas Tahun 2015.”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yang mana pada saat kampanye lebih menonjolkan citra kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 daripada menginformasikan program kerja yang akan dilaksanakan.

1.3. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Sambas tahun 2015.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. mengembangkan kemampuan berpikir peneliti dan sebagai penerapan dari berbagai teori yang penulis dapatkan selama dalam masa perkuliahan.
- b. Sebagai bahan informasi untuk para peneliti lain mengenai pemilihan kepala daerah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan para pemilih mengenai pentingnya partisipasi politik.
- b. Dapat digunakan sebagai tolak ukur pada pemilihan kepala daerah selanjutnya bagi pihak yang berkompetisi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori

2.1.1. Konsep Perilaku Politik

2.1.1.1. Perilaku Politik

Perilaku politik pada umumnya ditentukan oleh faktor internal dari individu itu sendiri seperti idealisme, tingkat kecerdasan, kehendak hati dan oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan) seperti kehidupan beragama, sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya yang mengelilinginya. Surbakti (2010 : 167) mengemukakan bahwa: “perilaku politik adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan keputusan politik. Perilaku politik merupakan salah unsur atau aspek perilaku secara umum, disamping perilaku politik, masih terdapat perilaku-perilaku lain seperti perilaku organisasi, perilaku budaya, perilaku konsumen atau

ekonomi, perilaku keagamaan dan lain sebagainya.”

Menurut Plano (1985 : 280) “Perilaku dapat dipahami sebagai pikiran atau tindakan manusia yang berkaitan dengan proses pemerintahan. Dalam hal ini yang termasuk perilaku politik adalah tanggapan-tanggapan internal (pikiran, persepsi, sikap, dan keyakinan) dan juga tindakan-tindakan yang nampak (pemungutan suara, gerak protes, lobi, kaukus dan kampanye).” Jadi perilaku tidak hanya diartikan sebagai pemikiran ataupun tanggapan yang bersifat abstrak, tapi juga sebagai tindakan-tindakan dari pelaku politik tertentu.

Sementara itu menurut Abdul Munir Mulkam (dalam Jurnal politik Volume 16, 1996 : 47) “perilaku politik merupakan tindakan yang lahir dari kondisi sosial dan ekonomi serta serta kepentingan masyarakat atau golongan dalam masyarakat tersebut.” Sedangkan menurut Afan Gaffar (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 18) perilaku politik secara teoritis dapat dilihat dengan 3(tiga) pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan pilihan rasional. Pendekatan rasional berkaitan erat dengan ekonomi masyarakat. Dimana yang menjelaskan bahwa perilaku memilih individu terkait dengan pertimbangan apa yang diperolehnya

jika ikut memberikan suara pada pemilihan umum (Pemilu) Presiden dan Wakil Presiden maupun pemilihan kepala daerah Gubernur, Walikota dan Bupati. Dalam hal ini pemilih cenderung akan memilih kandidat yang menawarkan solusi paling menarik untuk menyelesaikan persoalan ekonomi seperti pengangguran, kesejahteraan sosial, pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Selain itu, tanggung jawab politik akan permasalahan daerah kemudian juga menjadi pertimbangan pemilih untuk menentukan sikap.

2.1.1.2. Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Afan Gaffar (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 19) secara umum teori tentang perilaku memilih dikategorikan ke dalam dua kubu yaitu; *Mazhab Columbia dan Mazhab Michigan*. Mahzab Columbia menekankan pada faktor sosiologis dalam membentuk perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan di pemilihan umum. Model ini melihat masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok yang bersifat vertikal dari tingkat yang terbawah hingga yang teratas. Penganut pendekatan ini percaya bahwa masyarakat terstruktur oleh norma-norma dasar sosial yang berdasarkan atas

pengelompokan sosiologis seperti agama, kelas (status sosial), pekerjaan, umur, jenis kelamin dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku memilih. Oleh karena itu preferensi pilihan terhadap suatu partai politik merupakan suatu produk dari karakteristik sosial individu yang bersangkutan. Kelemahan mazhab ini antara lain;

1. Sulitnya mengukur indikator secara tetap tentang kelas dan tingkat pendidikan karena kemungkinan konsep kelas dan pendidikan berbeda antara Negara satu dengan lainnya;
2. Norma sosial tidak menjamin seseorang dalam menentukan pilihannya tidak akan menyimpang.

Afan Gaffar (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 20) Mazhab Michigan menekankan pada faktor psikologis pemilih artinya penentuan pemilihan masyarakat banyak dipengaruhi oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya yang merupakan akibat dari proses sosialisasi politik. Sikap dan perilaku pemilih ditentukan oleh idealisme, tingkat kecerdasan, faktor biologis, keinginan dan kehendak hati.

2.1.2. Pendekatan Dalam Perilaku Pemilih

Untuk melihat kecenderungan perilaku pemilih ada beberapa pendekatan yang dilihat menurut Dennis Kavanagh (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 14) menyatakan terdapat tiga model untuk menganalisis perilaku pemilih, yakni pendekatan sosiologis, psikologi sosial, dan pilihan rasional.

2.1.2.1. Pendekatan Sosiologis

Dalam pendekatan sosiologis cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya, pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti jenis kelamin, tempat tinggal (kota-desa), pekerjaan, pendidikan, kelas, pendapatan, dan agama.

Pendekatan sosiologis secara logis terbagi atas model penjelasan mikrososiologis dan model penjelasan makrososiologis. Model penjelasan mikrososiologis, dikembangkan oleh ilmuwan politik dan dari Universitas Columbia, Pendekatan ini juga dikenal dengan sebutan Mazhab Columbia. Sementara model penjelasan makro sosial menelaah perilaku pemilihan umum di seluruh tingkatan atau lapisan masyarakat secara keseluruhan, hal mana pada akhirnya melahirkan suatu

penjelasan mengenai terbentuknya sistem partai di Eropa Barat.

Menurut Lazarfeld (dalam Efriza, 2012 : 56) dalam pendekatan ini, bahwa seorang memilih hidup dalam konteks tertentu seperti status ekonomi, agama, tempat tinggal, pekerjaan, dan usia dapat mempengaruhi keputusan seorang pemilih. Setiap lingkaran sosial memiliki normanya sendiri dan kepatuhan terhadap norma itu menghasilkan integrasi yang mampu mengontrol perilaku individu dengan cara memberikan tekanan agar individu menyesuaikan diri. Sebab setiap orang ingin hidup tentram tanpa bersitegang dengan lingkungan sosialnya.

Dalam pendekatan sosiologis menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang berkaitan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, agama, kelas, kedudukan, ideologi dan sejenisnya dianggap mempunyai peranan dalam menentukan perilaku pemilih. Diantara sarjana yang melakukan penelitian dan pendekatan Gerald Pomper dan Lipset (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 25) Pomper melakukan penelitian hubungan antara predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih. Menurutnya,

predisposisi sosial-ekonomi pemilih dan keluarga pemilih mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku memilih seseorang. Misalnya, preferensi-preferensi politik keluarga, apakah preferensi politik ayah, atau preferensi politik ibu akan berpengaruh pada preferensi politik anak. Predisposisi sosial ekonomi bisa berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik demografis, dan sebagainya.

Jadi, menurut pandangan-pandangan dalam pendekatan sosiologis ini, faktor eksternal sangat dominan dalam membentuk kondisi sosiologis yang membentuk perilaku politik dari luar melalui nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses sosialisasi yang dialami individu seumur hidupnya. Ada beberapa kritik dalam pendekatan sosiologis ini yaitu kenyataannya bahwa perilaku memilih tidak hanya satu tindakan kolektif tetapi merupakan tindakan individual. Dapat saja seseorang dijejali dengan berbagai norma sosial yang berlaku, tetapi tidak ada jaminan bahwa ketika akan memberikan suara. Individu tersebut tidak akan menyimpang dari norma dan nilai yang dimilikinya. Selalu ada kemungkinan kelompoknya ketika dia akan melakukan tindakan politik (Roth, 2008 : 23-26).

2.1.2.2. Pendekatan Psikologis Sosial

Pendekatan psikologis sosial di kembangkan oleh mazhab Michigan, The Survey Center di Ann Arbor yang memusatkan perhatiannya pada individu (Efriza, 2012:26). Pendekatan psikologis menurut Campbell, Gurin dan Miller (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 26) berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga ilmuwan ini pada pemilih, baik sebelum maupun sesudah pemilihan umum dilakukan, gambaran bahwa keterkaitan perilaku pemilihan umum dengan konteks kemasyarakatan di mana individu tinggal, mereka melihatnya dalam dua hal, yaitu pengaruh jangka pendek dan persepsi pribadi seseorang terhadap calon/kandidat tergantung dari sejauh mana tema-tema (visi dan misi) para calon. Apabila visi dan misi itu dalam penilaian dan persepsi pemilih dapat diterima, maka besar kemungkinan calon tersebut dipilih.

Penilaian dan persepsi jangka panjang, melihat status keanggotaan seseorang dalam partai (identifikasi partai) dinilai turut mempengaruhi pilihan-pilihan dari pemilih. Jadi ada semacam proses sosialisasi politik lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga inti misalnya orang tua kepada anaknya, lingkungan sekolah, lingkungan tempat bermain, maupun lingkungan dalam

organisasi sosial kemasyarakatan, keagamaan, kesukuan dan lain sebagainya.

Menurut pendekatan psikologis sosial ada beberapa faktor yang mendorong pemilih menentukan pilihannya, yaitu: identifikasi partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengukur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi dan orientasi politik sering diwariskan oleh orang tua, namun dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan, dan situasi krisis.

Pendekatan psikologis sosial sama dengan penjelasan yang diberikan dalam model perilaku politik, sebagaimana dijelaskan diatas. Salah satu konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku memilih pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu. Konkretnya, partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain.

Pendekatan psikologis sosial lebih menitik beratkan konsep sosialisasi dan sikap

sebagai variable utama dalam menjelaskan perilaku memilih, daripada pengelompokan sosial. Menurut pendekatan ini, para pemilih menentukan pilihannya terhadap seorang kandidat karena produk dari “sosialisasi yang diterima seseorang pada masa kecil, baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan dan sekolah, sangat mempengaruhi pilihan politik mereka, khususnya pada saat pertama kali mereka memilih”. Penganut pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang, sebagai refleksi dari kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sebagai kajian utama, yakni ikatan emosional pada satu parpol, orientasi terhadap isu-isu, dan orientasi terhadap kandidat.

Sementara itu, evaluasi terhadap kandidat sangat dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam masa lalu kandidat baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang biasa dipakai oleh para pemilih untuk menilai seorang kandidat, khususnya bagi para pejabat yang hendak mencalonkan kembali, diantaranya kualitas, kompetensi, dan integrasi kandidat.

2.1.2.3. Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional (rational choice) atau lazim disebut sebagai

pendekatan ekonomik berkembang pada tahun 1960-an dan berkembang setelah memperoleh konsensus yang menunjukkan adanya pluralitas dalam bermacam-macam pandangan. Salah satu tokoh penting yang mengagas pendekatan ini adalah V.O.Key (dalam jurnal Indar Melani, 2014 : 28) menurut Key, yang menentukan pilihan para pemilih adalah sejauh mana kinerja pemerintah, partai, atau wakil-wakil mereka baik bagi dirinya sendiri atau bagi negaranya, atau justru sebaliknya.

Key melihat kecenderungan masing-masing pemilih menetapkan pilihannya secara retrospektif, yaitu dengan menilai apakah kinerja partai yang menjalankan pemerintahan pada periode terakhir sudah baik bagi dirinya sendiri dan bagi negara, atau justru sebaliknya. Penilaian ini juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali.

Pendekatan pilihan rasional menurut V.O Key (dalam Jurnal Indar Melani, 2014 : 29) melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung rugi. Yang

dipertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya bisa dapat memengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu model penelitian dengan mencatat, mendeskripsikan dan menginterpretasikan pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tanggal 9 Desember 2015.

3.2. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua langkah penelitian yaitu studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat, dan waktu penelitian ini terhitung sejak bimbingan proposal hingga selesai penulisan Skripsi

3.4. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini menggunakan teknik purposive, teknik purposive nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu, orang-orang yang dijadikan informan adalah:

- a. Masyarakat Desa Sungai Serabek yang memilih dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 sebanyak 30 orang
- b. Kepala Desa Sungai serabek
- c. KPU Kabupaten Sambas
- d. Ketua PPS Desa Sungai Serabek

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dikarenakan peneliti

dapat melihat masalah yang terjadi di lapangan secara langsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti dibantu dengan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang biasa di gunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: wawancara, dan dokumentasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Adapun analisis data kualitatif secara interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu membuat catatan penting atau rangkuman inti dari data yang diperoleh melalui wawancara dan telaah kepustakaan.
- b. Penyajian data yaitu menyajikan semua data dan informasi yang telah disusun dan diklasifikasikan dalam bentuk catatan dan tulisan.
- c. Verifikasi/kesimpulan data yaitu membuat kesimpulan dari data yang

telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan penelitian.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas atau keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi. Disini model triangulasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan model triangulasi sumber, dimana dalam triangulasi ini sumber-sumber yang ada digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dari berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi, dalam penelitian ini diperlukan format wawancara atau pedoman wawancara (dalam metode wawancara).

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk keramat pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupten Sambas tahun 2015 menunjukkan perilaku pemilih yang rasional. Kecenderungan pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang

kandidat pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 yakni Mereka memilih kandidat dan menjatuhkannya pilihannya dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali.

Dikarenakan, pada umumnya dan hampir semua informan yang diwawancarai menjatuhkan pilihannya karena dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Kecendrungan ini didasari karena: Pertama, faktor adanya ketimpangan pembangunan yang dilakukan *incumbent* antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kedua, faktor kecewa terhadap masa lalu pemerintahan *incumbent* karena tidak serius memperhatikan kondisi infrastruktur jalan yang buruk. Ketiga, faktor kegagalan *incumbent* dalam mensejahterakan masyarakat di bidang ekonomi. Keempat, faktor *incumbent* tidak bekerja dengan baik dan tidak memenuhi harapan.

Ke empat faktor di atas adalah faktor yang melatar belakangi tingginya penilaian para pemilih terhadap pemerintah dimasa

yang lampau. Jadi Seseorang memilih kandidat dalam pemilihan kepala daerah misalnya, tidak didasarkan pada kesamaan primordialisme, tetapi didasarkan karena melihat prestasi, keberhasilan, dan serta kapasitas kepemimpinan yang dimiliki dari seorang kandidat di masa lampau. Berkaitan dengan *incumbent*, dimana pemilih akan melakukan penilaian terhadap apa yang telah dikerjakannya, dan pada saat bersamaan akan menilai kandidat lain.

Hanya sebagian kecil informan yang di teliti dalam penelitian ini yang menjatuhkan pilihannya kepada seorang kandidat pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 yang dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan faktor psikologis sosial. Yakni perilaku pemilih yang menunjukkan model perilaku pilihan sosiologis mereka yang memilih seorang kandidat karena dipengaruhi lingkungan masyarakat dan keluarga, serta dipengaruhi latar belakang jenis kelamin kandidat. Serta pemilih yang menunjukkan perilaku model pilihan psikologis sosial mereka yang memilih pasangan kandidat berdasarkan orintasi terhadap isu/tema kampanye, citra dari figur kandidat yang dianggap memiliki kharismatik, dan keterikatan secara emosional.

D. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: Kecenderungan pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk keramat pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupten Sambas tahun 2015 menunjukkan perilaku pemilih yang rasional. Kecenderungan pola perilaku pemilih masyarakat Desa Sungai Serabek Kecamatan Teluk Keramat dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang kandidat pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sambas tahun 2015 yakni Mereka memilih kandidat dan menjatuhkannya pilihannya dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau. Apabila hasil penilaian kinerja pemerintahan yang berkuasa (bila dibandingkan dengan pendahulunya) positif, maka mereka akan dipilih kembali. Apabila hasil penilaiannya negatif, maka pemerintahan tidak akan dipilih kembali. Dikarenakan, pada umumnya dan hampir semua informan yang diwawancarai menjatuhkan pilihannya karena dipengaruhi oleh penilaian terhadap pemerintah dimasa yang lampau.

Kecendrungan ini didasari karena: Pertama, faktor adanya ketimpangan

pembangunan yang dilakukan *incumbent* antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kedua, faktor kecewa terhadap *incumbent* karena tidak serius dalam memperhatikan kondisi infrastruktur jalan yang buruk. Ketiga, faktor kegagalan *incumbent* dalam mensejahterakan masyarakat di bidang ekonomi. Keempat, faktor *incumbent* tidak bekerja dengan baik dan tidak memenuhi harapan.

E. SARAN

Berangkat dari hasil penelitian dan kesimpulan yang di peroleh Maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Calon Kepala Daerah

Jika sudah menjabat hendaknya kondisi pola kehidupan masyarakat pedesaan yang lemah, banyaknya daerah-daerah yang masih belum tersentuh pembangunan dikarenakan pembangunan yang tidak merata, serta infrastruktur transportasi khususnya jalan yang buruk perlu diperjuangkan secara nyata agar masyarakat menjadi lebih sejahtera khususnya di bidang ekonomi. Bukannya malah menjadikan masyarakat mangsa empuk sebagai

objek pendukung suara murah dan mudah disaat pemilihan kepala daerah.

2. Bagi Penyelenggara Pilkada

Sebaiknya dapat dibuat sistem yang adil agar informasi mengenai sosok kandidat yang bersaing didalam pemilihan kepala daerah bisa diketahui secara rinci tentang bagaimana rekam jejaknya selama ini oleh masyarakat. Dikarenakan minimnya pengetahuan tersebut membuat masyarakat rawan terhadap kampanye hitam yang menjelekkan dan memfitnah kandidat lain dengan tuduhan yang tak berdasar agar bisa memobilisasi masyarakat. Itu berarti butuh waktu sosialisasi yang cukup, atas peran serta semua komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.

3. Bagi Penegak Demokrasi

Perlu adanya aksi bersama dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat dengan pendidikan politik yang sehat agar ia lebih memahami hak-haknya dalam pemilu serta pentingnya menggunakan hak-hak politiknya untuk mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik.

F. REFERENSI

Agustino. 2014. **Politik Lokal dan Otonomi Daerah**. Bandung: Alfabeta.

Budiardjo, Miriam. 2010. **Dasar – Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Cottam, Martha L., Beth Dietz-Uhler, Elena Mastors, Thomas Preston. 2012. **Pengantar Psikologi Politik (edisi kedua)**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dieter, Roth. 2008. **Studi Pemilu Empiris, Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode**. Jakarta: Friedrich-Nauman-Stiftung Die Freiheit.

Duverger, Maurice. 2010. **Sosiologi Politik**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Efriza. 2009. **Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik Sampai Sistem Pemerintahan**. Bandung: Alfabeta.

Efriza. 2012. **Political Explore, Sebuah Kajian Ilmu Politik**. Bandung: Alfabeta.

Gafar, Affan. 2005. **Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gatara, Sahid. 2009. **Ilmu Politik: Memahami dan Menerapkan**. Bandung: CV Pustaka Setia.

Harrison, Lisa. 2009. **Metodologi Penelitian Politik**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moloeng, Lexy J. 2004. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufti, Muslim. 2013. *Teori - Teori Politik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Nursal, Adman 2004. *Political Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Plano, Jack C., Robert E. Riggs dan Helenen, S. Robbin. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta : CV. Rajawali.

Rahman. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharizal. 2011. *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, dan Konsep Mendatang*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Supriyanto. 2008. *Peraturan Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Jakarta: Pustaka mina.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.

Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dokument:

Kantor Kecamatan Teluk Keramat 2015. Profil Kecamatan Teluk Keramat 2015.

Kantor Desa Sungai Serabek 2015. Profil Desa Sungai Serabek 2015

Literatur Dari Internet:

<http://bangtony.blogspot.co.id/2009/11/profil-tony-kurniadi.html> (diambil pada Tanggal 27 Juni 2016).

<http://thetanjungpuratimes.com/2016/08/15/nasib-malang-jalan-di-kalbar/10> (Diambil pada Tanggal 07 September 2016.)

<https://juliartihasanusi.wordpress.com/2015/10/13/peringkat-6-ipm-kalbar-kado-ultah-bupati-sambas> (Di ambil pada Tanggal 08 September 2016.)

<https://pilkada2015.kpu.go.id/sambaskab/> (Di ambil pada Tanggal 17 Mei 2016.)

<http://sambaskab.bps.go.id/> Kabupaten Sambas Dalam Angka 2015. (Diambil pada Tanggal 24 Mei 2016.)

<http://kalbar.antaranews.com/berita/327675/harga-karet-masih-anjlok-petani-menjerit-dan-pedagang-mengeluh> (Diambil pada Tanggal 09 September 2016.)

<http://sambaskab.bps.go.id/> Statistik Daerah Kabupaten Sambas Tahun 2015. (Diambil pada Tanggal 24 Mei 2016.)

<http://www.antarakalbar.com/berita/305123/profil-hairiah-di-kursi-senator-tetap-siaga-melindungi> (diambil pada Tanggal 27 Juni 2016).

<https://www.facebook.com/ekaishaq98/about> (diambil pada Tanggal 27 Juni 2016).

<http://www.matakalbar.com/baca/219/2014-01-23/pkh.Giliran-kecamatan.teluk.keramat.serahkan.bantuan> (Diambil pada Tanggal 07 September 2016.)

<http://zonependidikan.blogspot.co.id/2015/12/profil-lengkap-atbah-romin-suhaili.html> (diambil pada Tanggal 27 Juni 2016).

Makalah-tentang-partisipasi-politik.html<http://udin-note.blogspot.com/2013/09/> (Diambil pada Tanggal 26 Mei 2016.)

Penetapan Peraturan Pengganti UU No 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Jurnal Dari Internet:

Asfar, Muhammad. 1996. *“Beberapa Pendekatan Dalam Memahami Perilaku politik”*. (Jurnal) jurnal ilmu politik, Volume 16. (Diambil pada Tanggal 22 Mei 2016).

Melani, Indar. 2014. *“Perilaku Pemilih Pemula Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013”*. (Jurnal). (Diambil pada Tanggal 22 Mei 2016).

Mopeng, Dwidyawati Ester. 2015. *“Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016-2021: studi di desa sawangan kecamatan airmudidi”*. (Jurnal). (Diambil pada Tanggal 22 Mei 2016).

Nasution, Fera Hariani. 2009. *“Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Secara Langsung di Kabupaten Labuhan Batu: studi kasus di keluهران bakaran batu”*. (Jurnal). (Diambil pada Tanggal 22 Mei 2016).

Sholihin, Mohammad. 2009. *“Perilaku Pemilih Buruh Rokok Dalam Pilkada Langsung di Kabupaten Kudus”*. (Tesis). (Diambil pada Tanggal 22 Mei 2016).

Undang-Undang:

UU RI No 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

UU RI No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

UU RI No 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas UU No 1 Tahun 2015 Tentang



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : RAMA ALPAMA
NIM / Periode lulus : E02112036 / 2016-2017
Tanggal Lulus : 23-01-2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / IA
Program Studi : ILMU POLITIK
E-mail address/ HP : ramadipama919@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ASPIRASI*) pada Program
Studi ILMU POLITIK Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

ROLA PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DESA SUNGAI SERABEK
KECAMATAN TELUK KERAMAT DALAM PEMILIHAN RUPATI DAN WAKIL
RUPATI KABUPATEN SAMPANG TAHUN 2015

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara fulltex

☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengesah/ disetujui
Pengelola Jurnal

DR. NURFAH NDERAHANINGSIH, SIP, M.Si
NIP. 10710010200212202

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Dibuat di : Pontianak

Pada tanggal :

RAMA ALPAMA
NIM. E02112036

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)